

Persepsi Positif Meningkatkan Minat PUS Menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Puskesmas Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar

Positive Perception Increases EFA Interest in Using Long-Term Contraception Methods (LTCM) at Darul Imarah Health Center Aceh Besar District

Putri Santy¹, Raudhatun Nuzul ZA²

¹Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Aceh

²Prodi DIV Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia, Banda Aceh

Corresponding Author : putri.santy@poltekkesaceh.ac.id

Abstrak

Pemerintah Indonesia telah menggalakkan MKJP lebih dari 10 tahun yang lalu namun hingga saat ini MKJP masih belum menjadi pilihan mayoritas pasangan usia subur di Indonesia. Rendahnya pemakaian kontrasepsi IUD disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu pengalaman, rasa takut penggunaan IUD terhadap efek sampingnya, biaya mahal, prosedur yang rumit, pengaruh dan pengalaman akseptor lain, sosial ekonomi, serta persepsi yang salah tentang IUD. Banyak mitos yang dipercayai oleh masyarakat antara lain kontrasepsi IUD dapat berpindah-pindah tempat sendiri, IUD dapat menyebabkan tumor pada rahim, IUD dapat menyebabkan gangguan pada siklus menstruasi, dan IUD dapat menyebabkan hubungan seksual tidak nyaman. Keikutsertaan PUS di Puskesmas Darul Imarah untuk menggunakan MKJP masih sangat rendah. Penggunaan IUD 0,5% dari keseluruhan pengguna KB. Alasan tidak menggunakan IUD karena takut efek samping IUD dan tidak mendapatkan izin suami. Tujuan Penelitian ini adalah diketahuinya hubungan persepsi individu dengan minat PUS dalam pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Puskesmas Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2020. Jenis penelitian ini adalah observasional dengan rancangan *cross sectional study*. Populasi adalah PUS pengguna kontrasepsi sederhana, pil dan suntikan berjumlah 79 orang. Pengambilan sampel secara *Accidental Sampling* sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang sudah ditetapkan. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 1-30 Juni 2020. Analisa data dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh hasil terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi dengan minat PUS menggunakan MKJP di Puskesmas Darul Imarah. ($p=0,001$ CI 1,8-13,0). Kesimpulan diperoleh bahwa persepsi yang positif tentang MKJP mempengaruhi minat PUS untuk menggunakan MKJP. Disarankan kepada Bidan untuk memberikan informasi yang jelas dan lengkap tentang MKJP, serta memberi dukungan kepada ibu untuk menggunakan MKJP.

Kata Kunci : AKDR, persepsi, minat

Abstract

Indonesian government has been promoting LTCM for more than 10 years yet LTCM is still not the majority choice of reproductive age couples in Indonesia. The low use of IUD (intrauterine device) contraceptives is caused by several factors including experience, fear of IUD's side effects, high costs, complex procedures, other acceptor experiences, socioeconomic, and misperceptions about IUD. Majority of people believe that misperceptions such as IUD can cause tumors in the uterus, disturbances in the menstrual cycle and uncomfortable sexual intercourse. The participation of reproductive age couples to use LTCM at the Darul Imarah Health Center is still very low. The use of IUD is only 0.5% of all Family Planning Program (KB) users. The fear of side effects and the husband approval are some of the reasons they are not using IUD. The purpose of this study is to determine the correlation between individual perceptions and interest of fertile-age couple in choosing Long Term Contraception Method (LTCM) at Darul Imarah public health center, Aceh Besar District in 2020. This study is an observational research with a cross sectional study design. The number of populations is 79 fertile-age couple from those who are using simple contraception, pills and injections. Sample was chosen using *Accidental Sampling* in accordance with the inclusion and exclusion criteria that have been set. Data collection was carried out on 1-30 of June 2020. The data was analyzed using the *chi square* test and the result showed that there is a significant correlation between perception and interest of fertile-age couple in using LTCM at the Darul Imarah Health Center. ($p=0.001$ CI 1.8-13.0). In conclusion, positive perception of LTCM affects the interest of reproductive to use LTCM. It is

recommended for midwives to provide clear and complete information about LTCM, as well as support for couples to use LTCM.

PENDAHULUAN

Sejak tahun 1992 program KB telah dikenalkan yang bertujuan untuk menekan laju pertumbuhan penduduk, salah satunya dengan penggunaan alat kontrasepsi oleh PUS untuk pengaturan kelahiran. Berbagai pilihan kontrasepsi dapat digunakan oleh PUS baik yang hormonal atau yang non hormonal. Kontrasepsi AKDR, implan dan kontap merupakan metode jangka panjang yang telah di galakkan lebih dari 10 tahun yang lalu namun hingga saat ini MKJP masih belum menjadi pilihan mayoritas pasangan usia subur di Indonesia.

Alat kontrasepsi jangka panjang (MKJP) merupakan alat kontrasepsi yang digunakan untuk menunda kehamilan serta menghentikan kesuburan dalam jangka waktu yang lama. Pilihan kontrasepsi MKJP meliputi IUD, implan dan kontrasepsi mantap. Berdasarkan SDKI 2017 Pemakaian alat KB modern meningkat dari SDKI 2002 sampai dengan SDKI 2012, namun kembali menurun pada SDKI 2017. Sementara itu pemakaian KB tradisional terus meningkat dari SDKI 2002 sampai dengan SDKI 2017. Suntik KB merupakan alat kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh wanita kawin yaitu sebanyak (29%) sedangkan IUD sebanyak (5%) (BPS, BKKBN, Kementerian Kesehatan RI, 2012).

Secara umum faktor-faktor yang menyebabkan pasangan Usia subur (PUS) tidak menjadi peserta KB karena kurangnya dukungan dari tenaga kesehatan, kurangnya pengetahuan, kemudian persepsi yang berbeda dari setiap individu dan kurang konseling tentang KB dari tenaga kesehatan, hambatan budaya, kelompok wanita yang tidak ingin anak lagi tetapi tidak menggunakan kontrasepsi (BKKBN, 2011). Rendahnya pemakaian kontrasepsi IUD juga disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu pengalaman, rasa takut penggunaan IUD terhadap efek sampingnya, biaya mahal, prosedur yang rumit, pengaruh dan pengalaman akseptor lain, sosial ekonomi, serta persepsi yang salah tentang IUD yaitu bahwa kontrasepsi IUD dapat berpindah-pindah tempat sendiri, IUD dapat menyebabkan tumor pada rahim, IUD dapat menyebabkan gangguan pada siklus menstruasi, dan IUD dapat menyebabkan hubungan seksual tidak nyaman.

Rendahnya penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang juga dapat disebabkan karena ketidaktahuan peserta tentang kelebihan metode kontrasepsi jangka panjang, kualitas pelayanan KB dilihat dari segi ketersediaan alat kontrasepsi dan ketersediaan tenaga yang terlatih serta kemampuan medis teknis petugas pelayanan kesehatan, biaya pelayanan metode kontrasepsi jangka panjang yang mahal, adanya hambatan dukungan dari suami dalam pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang, dan adanya nilai yang timbul dari adanya persepsi atau keyakinan yang didasarkan kepercayaan dan norma-norma dimasyarakat (Nurcahyanti, 2014).

Berdasarkan data dari profil kesehatan Aceh tahun 2016 jumlah pengguna kontrasepsi jenis IUD sebesar 3,69% dengan jumlah PUS sebanyak 889,765 dan mengalami penurunan pada tahun 2017 hingga 2018 menjadi 3% dengan jumlah PUS sebanyak 606.139 pada tahun 2017 dan sebanyak 897,823 pada tahun 2018.

Berdasarkan data dari dinas kesehatan Kabupaten Aceh Besar tahun 2016 jumlah pengguna kontrasepsi jenis IUD sebesar 5,7%. Namun pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 3%. Dan pada tahun 2018 kembali mengalami peningkatan sebesar 6,8%. Metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh peserta kb aktif ialah suntikan. Data dari puskesmas Darul Imarah tahun 2018 hanya sebanyak 0,5% pasangan usia subur (PUS) yang

menggunakan IUD. sebagian besar peserta KB aktif di puskesmas Darul Imarah memilih KB suntik bahkan sangat dominan sebanyak 64,0% (Dinkes Aceh Besar, 2019).

Studi pendahuluan yang dilakukan penulis pada 10 PUS yang tidak menggunakan MKJP di Puskesmas Darul Imarah diperoleh hasil bahwa 3 PUS menyatakan takut efek samping IUD, 3 PUS menyatakan tidak memilih menggunakan kontrasepsi IUD karena belum tahu jangka waktu IUD, 3 PUS lainnya menyatakan tidak diperbolehkan suami. Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa partisipasi PUS di Puskesmas Darul Imarah untuk mengikuti program KB khususnya IUD masih sangat rendah. Berbagai alasan yang diutarakan oleh PUS, menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan persepsi individu ibu terhadap minat PUS dalam pemilihan Alat kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di wilayah kerja Puskesmas Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.

METODE

Penelitian observasional dengan rancangan *cross sectional study* ini melibatkan PUS Aseptor KB hormonal (pil, suntik) dan sederhana (kondom) di Puskesmas Darul Imarah yang berjumlah 79 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini secara *Accidental sampling* yaitu pengambilan sampel yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi pada saat penelitian berlangsung bertempat di Puskesmas Darul Imarah yang dilaksanakan pada tanggal 1-30 Juni 2020. Responden yang berpartisipasi pada penelitian ini telah menggunakan alat kontrasepsi pil, suntik, dan kondom lebih dari 1 tahun, dengan rentang usia responden 15-49 tahun. Analisa data hasil penelitian menggunakan uji *Chi-Square Test* dengan batas kemaknaan 95% ($P \leq 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel I
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No	Variabel	f	%
1	Umur		
	<20 Tahun	3	3,8
	20-35 Tahun	76	96,2
	>35 Tahun	0	0,0
2	Pendidikan		
	Dasar	21	26,6
	Menengah	58	73,4
	Tinggi	0	0,0
3	Pekerjaan		
	Tidak Bekerja	78	98,7
	Bekerja	1	1,3
4	Paritas		
	Primipara	2	2,5
	Multipara	77	97,5
5	Jenis alat kontrasepsi yang digunakan		
	Kondom	6	7,6
	Pil	27	34,2
	Suntik	46	58,2

Tabel diatas menggambarkan karakteristik responden dilihat dari kelompok umur, menunjukkan bahwa mayoritas umur responden yaitu 20-35 tahun sebanyak 76 orang (96,2%).

Umumnya pendidikan terakhir responden yaitu pendidikan menengah sebanyak 58 orang (73,4%) dan pekerjaan responden yaitu tidak bekerja sebanyak 78 orang (98,7%). Rata-rata paritas responden yaitu multipara sebanyak 77 orang (97,5%). Dan dari 79 responden, 58,2% mayoritas menggunakan alat kontrasepsi jenis suntikan.

Tabel 2
Hubungan Persepsi PUS terhadap Minat Penggunaan MKJP
di Puskesmas Darul Imarah

Persepsi	Minat				Total		PR	(95% CI)	p-value
	Ya		Tidak						
	f	%	f	%	f	%			
Positif	16	44,4	20	55,6	36	100	4,778	1,8-13,0	0,001
Negatif	4	9,3	39	90,7	43	100			

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa diantara ibu dengan persepsi negatif, lebih banyak ibu yang tidak berminat menggunakan MKJP (90,7%) dibandingkan dengan ibu yang berminat menggunakan MKJP (9,3%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,001$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara persepsi dengan minat PUS menggunakan MKJP di Puskesmas Darul Imarah. Hasil analisis juga diperoleh nilai $RP = 4,778$, artinya ibu yang memiliki persepsi positif berpeluang 4,8 kali berminat untuk menggunakan MKJP.

PEMBAHASAN

Hasil analisis bivariabel secara statistik menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara persepsi dengan minat PUS menggunakan MKJP di Puskesmas Darul Imarah. Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Purba yang menyatakan bahwa persepsi terhadap karakteristik MKJP berhubungan dengan penggunaan MKJP setelah dikontrol dengan pengambilan keputusan dan interaksi antara pengambilan keputusan dengan persepsi terhadap karakteristik MKJP (Purba, 2016).

Ibu yang memiliki persepsi MKJP positif cenderung berminat untuk menggunakan MKJP. Persepsi tersebut mencakup tentang keamanan penggunaan, keuntungan dan kerugian penggunaan MKJP. Jika ibu memiliki persepsi negatif dengan menganggap MKJP mengancam kesehatan mereka serta lebih banyak merugikan, ibu tentunya tidak berminat untuk menggunakan MKJP (Sari et al., 2016).

Persepsi merupakan anggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, anggapan tersebut bisa baik (positif) atau buruk (negatif). Setiap manusia memiliki persepsi yang bervariasi berdasarkan sudut pandang individu dalam penginderaan. Munculnya persepsi positif seseorang karena adanya kepuasan individu terhadap objek yang menjadi sumber persepsinya, adanya pengetahuan individu, serta adanya pengalaman individu. Sedangkan bila adanya ketidaksesuaian antara harapan, penghayatan terhadap suatu objek yang dipersepsikan akan timbul persepsi negatif dengan respon menjauhi, menolak dan menanggapi secara berlawanan (Tavris C, 2007).

Persepsi negatif terhadap kontrasepsi IUD salah satunya disebabkan oleh efek samping dari penggunaan IUD. Efek samping dan komplikasi yang dirasakan akseptor membuat adanya perasaan tidak nyaman dan takut dalam menggunakan kontrasepsi IUD. Pengalaman ini menimbulkan persepsi secara individu pada akseptor dan hal ini bisa menjadi isu bahwa penggunaan IUD belum tergolong aman dan efektif (Nurchayanti I, 2017).

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari pengalaman, harapan atau ekspektasi, kebutuhan, motivasi, emosi dan budaya. Sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh kontras, perubahan intensitas, pengulangan, sesuatu yang baru dan sesuatu yang menjadi perhatian orang banyak. Oleh karena itu untuk mewujudkan persepsi menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung, antara lain adalah fasilitas dan faktor pendukung lainnya seperti dukungan keluarga dan petugas kesehatan. Dengan adanya faktor pendukung akan membentuk persepsi positif pada diri individu (Arifarahmi, 2018).

Faktor yang mempengaruhi WUS memiliki persepsi positif tentang kontrasepsi IUD yaitu umur, pendidikan dan pekerjaan. Semakin bertambahnya usia membuat pemikiran seseorang lebih matang dalam pengambilan keputusan. Hal ini sangat didukung oleh pengetahuan atau kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu. Untuk tingkat pendidikan, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Semakin tinggi pengetahuan seseorang maka akan memberikan respon yang lebih rasional dan juga makin tinggi kesadaran untuk berperan serta, dalam hal ini mengikuti program KB. Pemilihan alat kontrasepsi sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan seseorang yang akan membentuk persepsi individu dalam menilai suatu hal. Pengetahuan yang semakin baik akan mendorong atau memotivasi seseorang untuk melakukan hal yang baik dan menguntungkan bagi dirinya termasuk memilih alat kontrasepsi (Surinati et al., 2015).

Hasil penelitian yang sama yang dilakukan pada 1626 responden menunjukkan hanya 19,5% wanita yang tahu bahwa IUD lebih efektif daripada pil kontrasepsi oral, 57,4% tahu bahwa IUD tidak meningkatkan risiko infeksi menular seksual dan 28,7% tahu bahwa IUD lebih hemat biaya daripada pil kontrasepsi oral. Di antara wanita yang tidak pernah menggunakan IUD, persepsi yang positif dikaitkan dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, pengalaman dan telah mendiskusikan IUD dengan petugas kesehatan. Banyak wanita yang berkunjung ke fasilitas kesehatan dasar memiliki persepsi yang negatif tentang IUD (Callegari et al., 2013).

Persepsi negatif dan tidak mendasar tentang kontrasepsi IUD menyebabkan wanita usia subur tidak tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang kontrasepsi IUD. Persepsi terbentuk dari nilai dan keyakinan yang dipercaya oleh wanita usia subur (Payne et al., 2016). Pada penelitian ini, persepsi negatif tentang kontrasepsi IUD pada wanita usia subur di Puskesmas Darul Imarah disebabkan rendahnya pengetahuan wanita usia subur terkait kontrasepsi IUD. Pengaruh teman dan keluarga yang memberikan informasi yang tidak jelas tentang penggunaan MKJP, menyebabkan ibu ragu untuk menggunakan IUD. Selain itu, ibu beranggapan bahwa ibu-ibu yang menggunakan MKJP yaitu ibu-ibu yang tinggal di kota dan memiliki banyak penghasilan, jadi ibu lebih memilih menggunakan non MKJP yang gratis disediakan di puskesmas. Hasutan orang tua yang mengatakan bahwa banyak anak banyak rezeki dan contoh-contoh keluarga yang memiliki banyak anak tetapi sanggup memberinya makan, membuat ibu ragu untuk menggunakan MKJP.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi dengan minat PUS menggunakan MKJP di Puskesmas Darul Imarah ($p=0,001$).

SARAN

Diharapkan adanya peran aktif akseptor KB untuk meningkatkan pengetahuan dengan mengakses informasi yang benar tentang MKJP. Dan kepada Tenaga kesehatan khususnya bidan, diharapkan dapat memberikan informasi yang lengkap tentang MKJP dan memberi dukungan kepada ibu untuk menggunakan MKJP.

REFERENSI

- Arifarahmi, A. (2018). Persepsi Akseptor KB Tentang Pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Puskesmas Koni Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 18(3), 559. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v18i3.525>
- BKKBN. (2011). *Profil Hasil Pendataan keluarga tahun 2011*.
- BPS, BKKBN, Kementerian Kesehatan RI, I. I. (2012). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012*.
- Callegari, L. S., Parisi, S. M., & Schwarz, E. B. (2013). Perceptions of intrauterine contraception among women seeking primary care. *Contraception*, 88(2), 269–274.
- Dinkes Aceh Besar. (2019). *Profil kesehatan Kabupaten Aceh Besar 2018*.
- Nurchayanti, I. (2014). Hubungan Dukungan Suami dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang pada Ibu Akseptor Kb Berusia Lebih Dari 35 Tahun di Desa Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. *EJurnal Gizi Dan Kesehatan Ngudi Waluyo Ungaran*, 2(1).
- Nurchayanti I. (2017). Hubungan Efek Samping Dan Komplikasi Iud Cut380a Terhadap Persepsi Akseptor Baru Iud Pascasalin Pada Primipara Dan Multipara. *Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran Diponegoro)*, 6(2), 791–801.
- Payne, J. B., Sundstrom, B., & DeMaria, A. L. (2016). A qualitative study of young women's beliefs about intrauterine devices: Fear of infertility. *Journal of Midwifery & Women's Health*, 61(4), 482–488.
- Purba, T. R. N. (2016). *Persepsi dalam penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang pada wanita usia subur di Kabupaten Tuban, Jawa Timur = Perception of long term contraception method among women of childbearing age in Tuban, East Java*. Universitas Indonesia.
- Sari, E. I., Nurhidayati, E., & Isnaeni, Y. (2016). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Minat Ibu Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Di BPS Sri Romdhati Semin Gunungkidul*.
- Surinati, I. D. A. K., Mayuni, I. G. A. O., & Juliari, A. A. Y. (2015). Persepsi Wanita Usia Subur tentang Pemilihan Kontrasepsi IUD. *Jurnal Gema Keperawatan*, 8(2), 117–122.
- Tavris C. (2007). *Psikologi* (Hardani W (ed.); IX). Erlangga.